



DINAMIKA GOVERNANCE JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

DOI: <http://ejournal.upn.jatim.ac.id/index.php/jdg/article/view/13494>

WOMEN & SMSs : EMPOWERING FOR BETTER ECONOMIC

Galuh Pancawati¹, Karnida Retta Ginting², Juniar Andini Isnainillah³

Politeknik STIA LAN Jakarta,

LAN Republic of Indonesia

retta.ginting@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received date: 31 Agustus 2022

Revised date: 31 Agustus 2022

Accepted date: 23 Januari 2023

ABSTRACT

Covid has an impact on the decline in Indonesia's overall economic growth, data from BPS shows that at least the economy has decreased by -2.07 percent. This impact is felt by various existing economic sectors. However, there is an interesting phenomenon regarding how women improve the economic situation of their families through various businesses ranging from home-based businesses. The emergence of new female entrepreneurs during the pandemic. The role of women is increasingly influential in the transformation of the improvement of the family economy and certainly has an impact on the nation's economy in a wider context. Economic resilience is certainly one of the outcomes resulting from the emergence of women's small business activities. This paper examines how the process of empowering women in women's SMEs during the pandemic is seen from three stages, namely siding, preparation, and protection. This research is a qualitative descriptive study with a systematic literature review method by analyzing journals related to the title. The results show that various policies issued by the government have covered the initial two stages, but protection has not been seen. Apart from the government, there is a significant role from community organizations and private companies including e-commerce to support women's SMEs. They play a role in providing education and assistance to women entrepreneurs of SMEs.

Keywords: empowerment, women, economy, SMEs

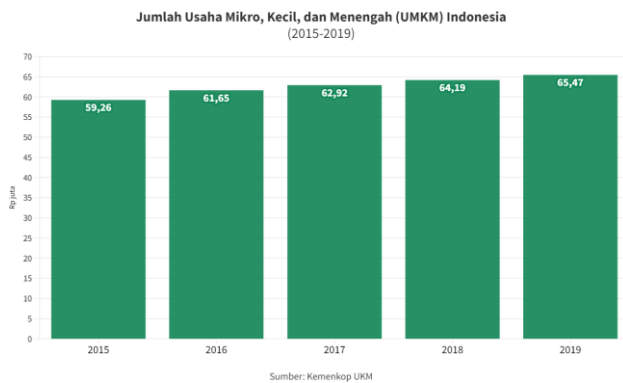
ABSTRAKSI

Covid berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara menyeluruh, data dari BPS menunjukkan setidaknya perekonomian turun sebesar -2,07 persen. Dampak ini dirasakan oleh berbagai sektor ekonomi yang ada. Namun demikian, terdapat fenomena yang menarik berkenaan dengan bagaimana perempuan memperbaiki keadaan ekonomi keluarga melalui berbagai usaha mulai dari usaha rumahan. Bermunculan wirausaha perempuan baru selama masa pandemi. Peran perempuan semakin berpengaruh dalam transformasi perbaikan perekonomian keluarga dan tentu berdampak pada perekonomian bangsa dalam konteks yang lebih luas. Ketahanan ekonomi tentu menjadi salah satu luaran yang dihasilkan dari bermunculannya kegiatan usaha kecil perempuan. Tulisan ini mengkaji bagaimana proses pemberdayaan perempuan dalam usaha umkm perempuan selama pandemi yang dilihat dari tiga tahapan, yaitu pemihakan, penyiapan, dan perlindungan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *systematic literature review* dengan menganalisis jurnal-jurnal yang terkait dengan judul. Hasil menunjukkan berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah telah mencakup dua tahap awal, namun proteksi belum terlihat. Selain pemerintah, terdapat peran signifikan dari organisasi masyarakat dan perusahaan swasta termasuk *e-commerce* untuk mendukung UMKM perempuan. Mereka berperan memberikan edukasi dan pendampingan terhadap perempuan pengusaha UMKM.

Kata Kunci : pemberdayaan, perempuan, ekonomi, UMKM

PENDAHULUAN

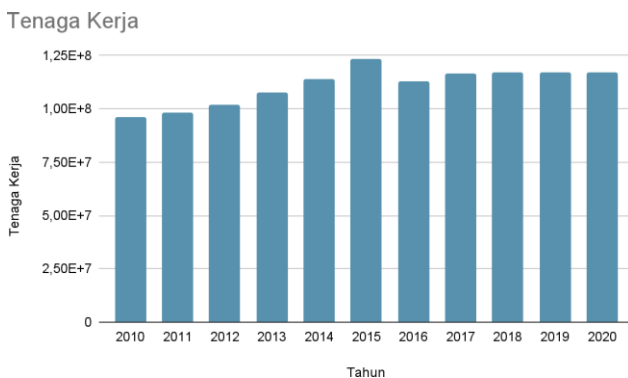
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam hal kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM memberikan kontribusi sebesar 93 persen terhadap PDB. UMKM berkontribusi pada distribusi hasil pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan lapangan kerja. Sekitar 99 persen usaha yang ada saat ini masuk kedalam kategori UMKM. Berikut data pertumbuhan UMKM, nampak bahwa setiap tahun sejak 2015 jumlah UMKM terus meningkat.



Gambar 1. Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia tahun 2015-2019

Sumber: Kemenkop UKM

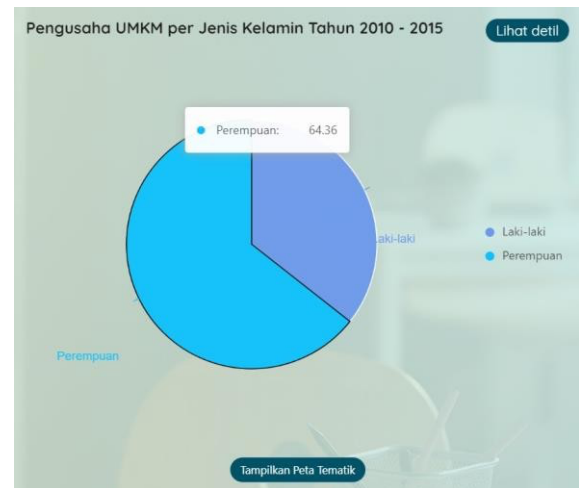
Salah satu kontribusi dari keberadaan UMKM adalah jumlah penyerapan tenaga kerja. UMKM mampu menyerap tenaga kerja hingga 97 persen dari total angkatan kerja nasional. Data berikut menunjukkan data tenaga kerja 10 tahun terakhir.



Gambar 2. Data jumlah tenaga kerja 10 tahun terakhir

Secara lebih rinci, jumlah UMKM perempuan juga mendominasi. Data dari Sasakawa Peace Foundation & Dalberg di tahun 2021 menyebutkan persentase pemilik usaha kecil

perempuan di Indonesia mencapai angka 21%, jumlah ini jauh melebihi angka rata-rata global pada angka 8%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengusaha perempuan Indonesia signifikan dari waktu ke waktu. Data dari katadata.com menyebutkan pada tahun 2021 lebih dari 50% bisnis usaha mikro dan kecil Indonesia dijalankan oleh perempuan. Lebih lanjut, data Kemenko UKM menyampaikan jumlah pengusaha UMKM perempuan mencapai angka 65.78 persen, jauh lebih tinggi dibanding jumlah laki-laki pengusaha UMKM pada angka 34,22%, ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 3. Pengusaha UMKM per Jenis Kelamin tahun 2010 – 2015

Sumber: Kemenkop UKM

Sekitar 60% UKM dijalankan oleh perempuan, menurut data Kementerian Koperasi dan UKM. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan peran penting yang dimainkan perempuan dalam mendorong perekonomian. Selain membantu keluarga dan masyarakat menjadi lebih tangguh secara ekonomi, partisipasi perempuan dalam ekonomi dapat membantu memerangi kemiskinan, lebih lanjut mengurangi konsekuensi dari fluktuasi ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Karena usaha ini bisa dijalankan dari rumah, mereka tidak melupakan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga.

Keberadaan perempuan secara aktif dalam ekonomi banyak diwujudkan dalam sektor informal. Jurnal Perempuan dalam publikasinya di tahun 2012, menyebutkan ekonomi tidak bisa berkembang tanpa perempuan dan ekonomi perempuan berperan dalam menumbuhkan ekonomi keluarga, dan bangsa. Kontribusi ekonomi perempuan dilihat dari peran perempuan dalam menjalankan fungsi ekonomi keluarga, dilihat dari kontribusi pendapatan

perempuan terhadap total pendapatan keluarga. Korelasi antara perempuan dan ekonomi tidak mungkin bisa dihilangkan.

Penguatan kontribusi perempuan dapat dilakukan oleh berbagai pendekatan. Tulisan ini mengulas bagaimana proses pemberdayaan perempuan dalam UMKM saat pandemi. Program-program yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mendukung pemberdayaan UMKM tersebar di berbagai kementerian maupun pemerintah daerah. Penelitian ini mencoba memetakan bagaimana implementasi program yang dilakukan dengan kacamata pemberdayaan perempuan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan metode *literature review*. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan *literatur review*, penulis melakukan penelusuran terhadap jurnal-jurnal yang relevan dengan judul. Dilakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang dihasilkan dari pencarian kata kunci yang relevan. Pencarian jurnal dan artikel dibatasi pada database berupa EBSCO dan *Web Of Science* (WoS) yang paling relevan dengan judul. Pencarian diawali dengan kata kunci ‘pemberdayaan perempuan’ dan ‘ekonomi’ sehingga semakin mengerucut pada beberapa jurnal yang sangat relevan. Setelah mendapatkan jurnal dalam jumlah yang dirasa cukup, langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi lebih lanjut, seleksi ini menyaring jurnal yang tidak menjalani *peer review*. Selanjutnya untuk memastikan relevansi, jurnal yang dipilih adalah jurnal yang setidaknya memiliki reputasi baik dan memiliki dua kata kunci yang telah disebutkan di awal. Kata kunci harus muncul di keseluruhan artikel mulai dari abstrak hingga kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid19 telah memberikan dampak negatif secara signifikan terhadap UMKM milik perempuan sama seperti pada UMKM pada umumnya, antara lain: penurunan omset; kesulitan dalam hal bahan baku, tantangan produksi dan pemasaran produk, khususnya pada masa PSBB. Pengusaha perempuan menghadapi tantangan yang lebih sulit dibandingkan pengusaha laki-laki dari dalam akses sumber keuangan (Villasaca et al., 2020). Pandemi Covid secara langsung berdampak pada UMKM yang dijalankan oleh perempuan, memberikan efek domino pada karyawannya. Setiap

pengusaha menerapkan langkah-langkah yang berbeda, seperti PHK, pengurangan kompensasi karyawan, dan pengurangan jam kerja. Dampak Covid-19 juga unik, saat banyak bisnis tidak bisa bertahan, ada juga bisnis yang mampu merebut peluang bisnis (farida et al, 2021).

Pemberdayaan Perempuan

Secara konteks, pemberdayaan perempuan merupakan hal yang sama dengan pemberdayaan pada umumnya, namun melihat proses pemberdayaan perempuan sebagai sebuah proses peningkatan kualitas perempuan di berbagai sektor kehidupan dengan mengedepankan analisis gender dalam keseluruhan prosesnya. Pemberdayaan perempuan merupakan bentuk dari pembentukan kapasitas perempuan, dalam tulisan ini, pembentukan dan peningkatan kualitas dan kapasitas perempuan di bidang ekonomi. Literatur terdahulu menyebutkan pemberdayaan perempuan dapat dilihat sebagai sebuah proses yang saling berkesinambungan. Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk meningkatkan daya perempuan, menyadarkan perempuan bahwa dirinya memiliki kapasitas untuk memperbaiki perekonomian. Ada hubungan dua arah antara pembangunan ekonomi dan pemberdayaan perempuan. (Duflo, 2012). Berbicara tentang ekonomi berarti bicara tentang perempuan, sebab kenyataannya, perempuan adalah agen ekonomi yang perannya sangat dibutuhkan dalam perkembangan perekonomian. (Jurnal Perempuan, 2012) Pemberdayaan perempuan masih menjadi topik diskusi yang signifikan dalam pembangunan dan ekonomi (Mahbub, 2021). Dengan kata lain, saat pemberdayaan ekonomi ditingkatkan, ekonomi juga akan terus berjalan lebih baik. Kemampuan perempuan untuk memperoleh kesempatan berkembang menjadi kunci peningkatan ekonomi.

Pemberdayaan perempuan dapat dilihat sebagai sebuah proses, artinya pemberdayaan perempuan, artinya pemberdayaan merupakan kesinambungan program-program yang dilakukan, baik dari pemerintah maupun dari lingkungan masyarakat. proses didefinisikan juga sebagai sebuah usaha untuk mencapai tujuan, namun demikian, pemberdayaan tidak hanya berfokus kepada output, melainkan berfokus kepada perkembangan ataupun perubahan yang terjadi untuk mencapai tujuan. yang dititikberatkan dalam pemberdayaan perempuan adalah setiap kegiatan ataupun program yang dilakukan.

Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah proses pemberdayaan dilihat dari tiga tahapan, yaitu mikro, meso, dan makro (Huis, et all, 2017). Pendekatan ini menggunakan *A Three-Dimensional Model of Women's Empowerment*, dimana ada tahapan dalam pemberdayaan perempuan, pertama di tingkat mikro, pemberdayaan perempuan terjadi di dalam diri perempuan. Proses pemberdayaan paling awal dan paling utama adalah meyakinkan perempuan bahwa diri mereka memiliki daya, dan tidak ada perubahan yang dapat dihasilkan jika pada level mikro pemberdayaan tidak terjadi secara utuh. Diperlukan proses panjang dalam tahapan ini, berkaitan dengan perubahan cara berpikir perempuan. pada tingkatan meso, perubahan mindset sudah diikuti dengan tindakan-tindakan nyata yang berhubungan dengan tujuan pemberdayaan di awal. Tingkatan paling tinggi adalah tingkat makro dimana pemberdayaan perempuan telah mencapai level paling tinggi dilihat dari hasil dari tindakan-tindakan yang dilakukan telah nampak nyata dalam konteks sosial ekonomi.

Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Perempuan

1. Pemihakan, artinya perempuan sebagai pihak yang diberdayakan harus dipihaki daripada laki-laki. Pemihakan dalam tulisan ini, didefinisikan juga sebagai bentuk aksi-aksi afirmasi dari pemerintah dan lingkungan sosial kepada perempuan sehingga tercipta iklim pemberdayaan perempuan yang benar bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi perempuan.
2. Penyiapan, artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat. Tahapan kedua adalah memastikan bahwa perempuan yang menjadi objek aksi-aksi afirmasi telah siap untuk diberdayakan. Kesiapan ini dilihat dari variabel akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang dapat ditelaah satu per satu.
3. Perlindungan, artinya memberikan proteksi. Secara general, perlindungan merupakan usaha-usaha untuk memastikan perempuan merasa aman dari gangguan atau ancaman yang dapat merugikan. Proteksi diberikan karena anggapan bahwa perempuan masih dalam keadaan tidak berdaya dan belum

seimbang dibandingkan dengan kondisi pada laki-laki.

Pemberdayaan Perempuan dalam Kebijakan

Mengerucut pada pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi di Indonesia, pemberdayaan perempuan sering ditekankan pada proses peningkatan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha. Kebijakan yang dianalisis adalah sebagai berikut:

Pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya, pemberdayaan juga harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

Pemberdayaan Perempuan dapat dilihat dari tahapan:

1. Pemihakan

Pemerintah Pusat dan Daerah terus melakukan upaya yang signifikan untuk pemulihan ekonomi termasuk membantu sektor UMKM, pariwisata, dan investasi dengan tujuan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dalam upaya menghidupkan kembali perekonomian masyarakat pasca COVID-19. Dari sisi keuangan, Pemerintah Pusat mengucurkan dana dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk UMKM sebesar 112 triliun rupiah yang disebarkan dalam bentuk subsidi bunga, pajak, pembiayaan investasi pengelolaan dana bergulir dan lainnya. dari sisi non finansial, pemerintah telah melakukan berbagai program pelatihan dan pembinaan pelaku usaha. kementerian terkait seperti Kominfo, Kemenkop UMKM, Kementerian Pariwisata memberikan pelatihan bagi pelaku usaha termasuk pengusaha perempuan dalam hal pemasaran, teknologi digital, proses produksi dan literasi keuangan.

Kementerian PPPA secara aktif mendorong perempuan untuk mengejar karir sebagai pengusaha terampil dengan membentuk program Model Desa Ramah Perempuan dan Anak bertujuan untuk meningkatkan proporsi perempuan pengusaha dan UKM di tingkat desa (DRPPA).

2. Penyiapan

Kebijakan pemerintah tentang PSBB menjadi salah satu kendala yang dihadapi selama masa COVID-19. Kegiatan produksi dan menjual secara langsung terkendala dengan adanya kebijakan ini. Untuk dapat bertahan dan bersaing maka pemilik usaha perlu membutuhkan kreativitas dan inovasi. Pemilik usaha UMKM didorong untuk mendigitalkan usahanya bersama dengan perusahaan *e-commerce*. Pasar yang lebih luas dapat dijangkau dan barang dapat dikirimkan dengan bantuan mitra *e-commerce*. Kesempatan yang sama dan setara ada bagi para pelaku usaha, khususnya bagi perempuan. UMKM perempuan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha secara digital, pemasaran lebih luas, membangun jaringan, dan mengelola keuangannya. Peningkatan kompetensi dapat dicapai melalui pelatihan, pendidikan tambahan tentang bisnis, serta pengenalan bisnis digital (Genoveva, 2021).

3. Perlindungan

Perlindungan yang diberikan dapat dilihat dari dengan adanya program yang dilakukan beberapa kementerian dan pemerintah daerah, salah satunya kementerian BUMN. Kebijakan yang diambil adalah agar instansi pemerintah membeli dari UMKM. Sejak tahun 2020 intervensi yang dilakukan adalah pengalokasian anggaran minimal 40% untuk belanja modal yang berasal dari UMKM. Tercatat pada tahun 2020, sejumlah 9 BUMN telah mengeluarkan total 35 triliun rupiah. Selanjutnya, pada tahun 2022, dari keseluruhan anggaran pemerintah, terdapat setidaknya 300 triliun yang dapat dibelanjakan untuk produk UMKM, termasuk UMKM perempuan. Dua fakta ini menunjukkan ada komitmen pemerintah dalam memproteksi keberlangsungan UMKM pada umumnya, dan perempuan secara khusus. Gerakan membeli dari UMKM menjadi pendekatan yang dilakukan bersama, dengan tujuan tidak hanya menguatkan ekonomi UMKM, namun juga menumbuhkan semangat pemberdayaan yang harus dilaksanakan bersama-sama,

secara menyeluruh di berbagai tingkat pemerintah.

KESIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa pemerintah telah memberikan dukungan terhadap UMKM selama masa pandemi. Dari tiga tahapan proses pemberdayaan, yaitu pemihakan, penyiapan, dan perlindungan, pemerintah telah turut ambil bagian dalam setiap program dan kebijakan yang diambil. Namun demikian, program dan kebijakan tersebut belum memperlihatkan bahwa program dan kebijakan tersebut memang dikhususkan bagi UMKM perempuan.

REFERENCES

- Duflo: *Women Empowerment and Economic Development. Women Empowerment and Economic Development. Journal of Economic Literature* 2012, 50(4), 1051–1079 <http://dx.doi.org/10.1257/jel.50.4.1051>
- Farida, Febrianty, Budi Laksono, Sularso, Suryani, Ni Kadek, Gorda, A.A.A. Ngr. Tini Rusmini. 2021. *Challenges and Opportunities for Women-Owned MSMEs in Bali: Impact of Covid-19. International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 11, Issue 11: 179-184.
- Genoveva, Genoveva. 2021. *The Sustainability of Women's SMEs During COVID-19 Pandemic. Jurnal Ekonomi Indonesia*, Volume 10 Number 3, 2021: 299–312
- Huis, M.A., Hansen, N., Otten, S., & Lensink, R. (2017). *A Three-Dimensional Model of Women's Empowerment: Implications in the Field of Microfinance and Future Directions. Frontiers in Psychology*, 8.
- Lino Briguglio, Gordon Cordina, Nadia Farrugia & Stephanie Vella (2009): *Economic Vulnerability and Resilience: Concepts and Measurements, Oxford Development Studies*, 37:3, 229-247 To link to this article: <http://dx.doi.org/10.1080/13600810903089893>
- Mahbub, Mahbub. (2021). *Women Empowerment; theory, practice, process and importance*
- Villaseca, D., Navío-Marco, J., & Gimeno, R. (2020). *Money for female entrepreneurs does not grow on trees: Start-ups' financing implications in times of COVID-19. Journal*

of Entrepreneurship in Emerging Economies, 13(4), 698-720.

Website

Analisa Daily

4 Menteri Dukung Penguatan UMKM Perempuan dan Implementasi Kesetaraan Gender - Nasional - AnalisaDaily.com

CNBC Indonesia

Wareza Monika. cnbcindonesia. Erick Wajibkan BUMN Beli Produk UMKM, Begini Mekanismenya! (cnbcindonesia.com)

Media Indonesia

<https://mediaindonesia.com/ekonomi/323696/pemerintah-dorong-kl-bumn-dan-pemda-beli-produk-umkm-lokal>